

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan karya imajinatif bermediumkan bahasa yang fungsi estetikanya dominan. sebagai media ekspresi. Karya sastra, dimanfaatkan oleh sastrawan guna menciptakan efek terhadap pembaca, baik itu berupa efek estetik maupun berupa cerminan dari masyarakat sekitar. Karya sastra lahir ditengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksi terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya. Karya sastra merupakan bagian bagian dari kehidupan masyarakat. Pengarang sebagai objek individual terhadap realitas sosial yang ada di sekitarnya menunjukkan sebuah karya berakar pada kultur masyarakat tertentu. Keberadaan sastra yang demikian dapat diposisikan sebagai dokumen. (Pradopo dalam Jabrohim 2001: 59).

Salah satu pendapat tentang karya sastra adalah cerminan dari masyarakat hakikatnya menggambarkan sosial, disisi lain sastra dibuat untuk dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat (Damono, 1984 : 5) jadi, jelas bahwa erat sekali hubungannya dengan masyarakat beserta aspek-aspek kehidupannya. Sastra dan manusia sangat erat kaitannya, karena pada dasarnya keberadaan sastra sering bermula dari permasalahan serta persoalan yang berada di dalam lingkungan kehidupan manusia. Dengan ide kreatif sastra imajinasinya seorang pengarang itu tinggal untuk kemudian dituangkan dalam karya sastra.

Selain itu karya sastra adalah sesuatu hal yang kaya akan makna. Salah satunya yaitu genre sastra puisi. Puisi mempunyai sifat, struktur, dan konvensi-konvensi yang berbeda dari genre sastra lainnya. Puisi juga mempunyai struktur yang kompleks, maka untuk memahaminya harus dianalisis sehingga dapat diketahui jalinan unsur – unsur yang membentuknya

Termasuk unsur yang mempengaruhi imaji-imaji pengarang terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya.

Karya sastra biasanya menampilkan suatu gambaran kehidupan yang berdasarkan fakta sosial dan kultural. Karya sastra pada dasarnya bukan hanya sebagai hasil tiruan dari realitas kehidupan tetapi merupakan penafsiran-penafsiran terhadap realitas yang terjadi dimasyarakat (Esten, 1989 : 8). Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra pada dasarnya mencerminkan realitas sosial dan memberikan pengaruh terhadap masyarakat. Oleh karena itu karya sastra dapat dijadikan sebagai medium untuk mengetahui realitas aspek sosial yang diolah secara kreatif oleh pengarang.

Karya sastra terdiri dari berbagai macam yang salah satunya adalah berbentuk puisi. Puisi merupakan sebuah karya sastra yang dapat digunakan oleh pengarang sebagai sarana untuk mengungkapkan ekspresi, baik berupa aspek sosial maupun realitas masyarakat ataupun protes terhadap keadaan yang ada di sekitar pengarang. Salah satu penyair yang menggambarkan aspek sosial yang begitu kental dalam puisinya adalah Wiji Thukul. Banyak karya-karya Wiji Thukul yang lahir di tengah kekerasan yang menekannya selama puluhan tahun. Wiji Thukul merupakan salah satu sastrawan Indonesia yang lahir dari masyarakat pinggiran. Ia adalah seorang penyair yang gigih baik dalam memperjuangkan gagasan maupun dalam memperjuangkan hidup. Lewat puisi Wiji Thukul melakukan protes-protes sosial dan menceritakan tentang keadaan sosial yang ada dalam lingkungannya.

Puisi-puisi Wiji Thukul dalam buku kumpulan puisi *Aku Ingin Jadi Peluru* terdapat puisi yang mengandung aspek sosial begitu kental hal ini di pengaruhi oleh keadaan realitas sosial yang terjadi dilingkungannya. Dalam puisi-puisi Wiji Thukul banyak tersirat kata-kata yang abstrak, sehingga setiap pembaca mempunyai pemahaman masing-masing, karena

dalam penafsiran setiap manusia dipengaruhi oleh pengetahuannya masing-masing. Seperti yang dikemukakan oleh aristoteles pengetahuan manusia dipengaruhi oleh sesuatu yang ada disekitarnya.

Swingwood (dalam Damono, 1978:12 dalam Saraswati, 2003:9) mengemukakan pandangan yang lebih positif. Ia tidak berpihak pada pandangan yang menganggap sastra sebagai sekadar bahan sampingan saja. Diingatkannya bahwa dalam melakukan analisis sosiologis terhadap karya sastra, kritikus harus berhati-hati mengartikan slogan “sastra adalah cerminan masyarakat”. Selanjutnya diingatkannya bahwa slogan itu melupakan pengarang, kesadaran dan tujuannya. Swingwood menyadari bahwa sastra diciptakan pengarang dengan menggunakan seperangkat peralatan tertentu. Sastra karya pengarang besar melukiskan kecemasan, harapan dan apresiasi manusia oleh karena itu barangkali dapat dijadikan barometer sosiologis yang paling efektif untuk mengukur tanggapan manusia terhadap kekuatan-kekuatan sosial.

Aspek sosial cakupanya begitu luas, aspek sosial disini dibatasi dengan kultur, politik, ekonomi dan sistem sosial Wiji Thukul. Pembatasan realitas sosial pada kehidupan Wiji Thukul bertujuan untuk mengungkap makna dari puisi yang ditulis oleh Wiji Thukul. Dalam memahami puisi bisa ditafsiri melalui beberapa pendekatan seperti pendekatan struktur, pendekatan antropologi dan masih banyak lagi pendekatan pendekatan yang lain.

Kaitanya dengan kumpulan puisi Wiji Thukul maka skripsi ini akan difokuskan pada bagian buku kedua *Ketika Rakyat Pergi* yang terdapat dalam buku Wiji Thukul yang berjudul *Aku Ingin Jadi Peluru*. Adapun uraian berdasarkan pemaparan diatas yaitu mengenai aspek sosial masyarakat pinggiran kaitanya dengan sub bab buku kedua *Ketika Rakyat Pergi* yang terdapat dalam buku Wiji Thukul yang berjudul *Aku Ingin Jadi Peluru* patut untuk dianalisis dengan alasan sebagai berikut.

- a. Pada bagian kedua yang berjudul *Ketika Rakyat Pergi* memuat berbagai permasalahan yang kompleks dan mencerminkan suasana yang terjadi pada masa itu.
- b. Pengungkapan aspek sosial yang tercermin dalam puisi buku kedua *Ketika Rakyat Pergi* karya Wiji Thukul antara lain puisi Warsini, *Ketika Rakyat Pergi*, *Sajak Suara*, *Kepada Nasri* dan *Adiku* yang lain yang begitu kental mencerminkan aspek sosial pada masa itu.
- c. Terdapat beberapa puisi yang sudah familiar dikalangan masyarakat pecinta sastra sehingga memudahkan untuk memberikan rujukan terhadap sekolahan dalam implementasinya terhadap bahan ajar di SMA.

Berdasarkan uraian di atas, dalam puisi Wiji Thukul pada bagian buku kedua *Ketika Rakyat Pergi* pada buku kumpulan puisi *Aku Ingin Jadi Peluru* yang akan dianalisis menggunakan kajian sosiologi sastra dengan tujuan untuk mengetahui aspek sosial masyarakat pinggiran yang terdapat pada puisi tersebut serta implementasinya terhadap bahan ajar di SMA N 1 Tawangsari.

SMA N 1 Tawangsari merupakan salah satu sekolah menengah yang sudah menerapkan pembelajaran sastra di dalamnya. Terbukti aktifnya dalam kegiatan perlombaan puisi yang rutin diselenggarakan pada bulan-bulan tertentu. Selain puisi SMA N 1 Tawangsari juga rutin menyelenggarakan pementasan drama. Perkembangan pembelajaran sastra SMA N 1 Tawangsari dipengaruhi oleh adanya ekstrakurikuler yang bersifat kesastraan yang memiliki wadah tersendiri yaitu Rumah Bahasa dan Sastra. SMA N 1 Tawangsari juga memiliki kelompok teater yang diberinama Teater Canting. Namun, wawasan pembelajaran sastra khususnya puisi juga masih bersifat puisi-puisi yang sudah terkenal. Hal inilah yang menyebabkan penulis berupaya untuk menawarkan puisi-puisi yang bersifat baru atau belum begitu familiar dikalangan SMA.

## B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas bisa diambil rumusan masalah.

Adapun perumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana latar sosio historis Wiji Thukul ?
2. Bagaimana struktur batin yang membangun dalam buku kedua *Ketika Rakyat Pergi* ?
3. Bagaimana aspek sosial yang terkandung dalam buku kedua *Ketika Rakyat Pergi* kajian sosiologi sastra ?
4. Bagaimana hasil penelitian aspek sosial yang terkandung dalam *Ketika Rakyat Pergi* karya Wiji Thukul sebagai bahan ajar sastra di SMA N 1 Tawangsari ?

## C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dilakukan pasti mempunyai tujuan. Agar tujuan penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari pembahasan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memaparkan latar sosio historis Wiji Thukul.
2. Memaparkan struktur batin yang terkandung dalam buku kedua *Ketika Rakyat Pergi*.
3. Memaparkan aspek sosial terkandung dalam buku kedua *Ketika Rakyat Pergi* kajian sosiologi sastra.
4. Mendiskripsikan hasil penelitian aspek sosial yang terkandung dalam buku kedua *Ketika Rakyat Pergi* karya Wiji Thukul sebagai bahan ajar sastra di SMA N 1 Tawangsari

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada pembaca baik yang bersifat teoritis maupun praktis, yaitu:

##### 1. Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini yaitu untuk menambah khazanah keilmuan tentang sastra dalam kajian sosiologi sastra, aspek sosial yang melatar belakangi munculnya karya dan makna yang terkandung dalam kumpulan puisi *Aku ingin Jadi Peluru* pada buku kedua *Ketika Rakyat Pergi* Karya Wiji Thukul yang dikaji dari sudut pandang sosiologi sastra.

##### 2. Praktis

Manfaat praktis, yaitu penelitian ini diharapkan mampu memberi motivasi dan kontribusi bagi para mahasiswa jurusan sastra, pengamat sastra, dan masyarakat umum dalam mengapresiasi kesusastraan. Selain itu untuk menambah pengetahuan mengenai para sastrawan dan latar belakang yang mendasari berbagai macam karya sastra.